



BUNGKUS DAUN JATI - Panitia kurban membungkus daging dengan daun jati di Masjid Margoyuwono, Langensatrian Lor, Kota Yogyakarta, Minggu (11/8). Penggunaan daun jati oleh panitia masjid sudah dilakukan secara turun-temurun, bertujuan agar daging kurban tetap bersih dan mengurangi penggunaan plastik.

Daun Jati untuk Bungkus Daging Kurban

YOGYA. TRIBUN - Sesuai memotong hewan kurban, daging tersebut dibagikan kepada masyarakat. Agar lebih mudah, diperlukan wadah tertentu untuk membungkus, salah satunya dengan plastik. Selain karena mudah dibawa, harga plastik juga relatif lebih murah.

Berbeda dengan warga kebanyakan, Masjid Margoyuwono yang terletak di Langensatrian Lor, Panembahan, Kraton, menggunakan daun jati sebagai pembungkus daging kurban. Daun-daun jati tersebut dibentangkan, kemudian ditata rapi berjejer. Ada beberapa petugas yang meletakkan daging kurban.

● ke halaman 15

Daun Jati untuk Bungkus

● Sambungan Hal 9

ban di atas daun jati yang dibentangkan tersebut.

Sekretaris Takmir Masjid Margoyuwono, Hartoko mengatakan, sudah sejak lama daun jati digunakan untuk membungkus, sudah turun-temurun. Daun jati merupakan alas sebelum akhirnya dibungkus kantong plastik.

Kantong plastik tersebut digunakan untuk memudahkan dalam membawa

daging tersebut. Namun karena ada imbauan dari Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta untuk mengurangi plastik, maka penggunaan plastik dikurangi.

"Pakai daun jati sudah lama sekali, memang turun-temurun. Tetapi memang masih menggunakan kantong plastik, ya, untuk *ngrangkepi* saja. Sekarang kami kurang, karena kemarin ada imbauan atau surat edaran untuk mengurangi plastik," katanya saat ditemui, Minggu (11/8).

Daun jati, lanjut dia, dipercaya membuat daging

menjadi lebih empuk. Selain itu daun jati juga bisa mengurangi bau amis dari daging tersebut. "Kalau dulu sih katanya begitu, daging lebih empuk dan biar enggak prengus (bau daging). Jadi, ya, itu yang kami percaya, dan sampai sekarang kami masih menggunakan daun jati," lanjutnya.

Untuk memperoleh daun jati, Hartoko cukup memesan di Pasar Beringharjo. Sayangnya ia membeli sekitar 10 hingga 30 bongkok (ikat). Terkait persediaan, menurutnya masih banyak, sebab saat musim kemarau, daun

jati berguguran.

Masjid Margoyuwono membeli 7 ekor lembu dan 26 kambing. Dua lembu dan enam kambing akan disumbangkan ke Kulon Progo, dan sisanya akan dibagikan untuk sohibul, warga, dan untuk umum.

"Kami berniat mengurangi plastik, kemarin sempat ditawarkan donatur yang mau menyediakan kantong dari tapioka, tetapi ternyata sedang kosong. Kami dijanjikan tahun depan untuk mengganti dengan kantong yang ramah lingkungan," tutupnya. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005